

PENGARUH LITERASI MATEMATIS DAN *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) SISWA SMP NEGERI 3 PURWOKERTO

Anugrah Okta Setiawati^{1*}, Joko Purwanto²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH Ahmad Dahlan Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, Indonesia

Email: [anugrahokta06@gmail.com^{1*}](mailto:anugrahokta06@gmail.com), jokotien@gmail.com²

ABSTRAK

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa mendapat pengaruh oleh literasi matematis serta *Fear Of Missing Out* (FOMO), keduanya dapat menimbulkan dampak berupa menurun atau meningkatnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Kajian ini memiliki tujuan guna mengkaji efek dari literasi matematis dan FOMO terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa, baik secara terpisah maupun secara bersamaan. Pendekatan dalam kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif serta mengaplikasikan prosedur *ex-post facto* dan dilakukan di SMP Negeri 3 Purwokerto. Populasi penelitian meliputi siswa kelas VII A hingga VII E, dengan pemilihan sampel mengaplikasikan teknik cluster random sampling, di mana kelas VII C terpilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi, tes literasi matematis, dan angket FOMO. Semua instrumen penelitian telah lulus uji validitas dan reliabilitas. Uji data diawali dengan uji prasyarat berupa: uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dilanjutkan uji koefisien korelasi dan regresi linier berganda lalu uji hipotesis: uji parsial, uji simultan dan uji koefisien korelasi. Model regresi yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 19,085 + 1,018x_1 - 0,619x_2$. Hasil penelitian pengaruh literasi matematis sebesar 38,1 % sedangkan FOMO sebesar 15,9 %. Secara simultan, dampak literasi matematis dan FOMO terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sebesar 52,7 %.

Kata Kunci: Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), literasi matematis, FOMO.

ABSTRACT

Fear of Missing Out (FOMO), both of which can have an impact resulting in either a decrease or an increase in their HOTS. This study aims to investigate the partial and simultaneous effect of mathematical literacy and FOMO on students' HOTS. This research employed a quantitative method with an ex post facto approach. The study was conducted at SMP Negeri 3 Purwokerto. The study population included students from Grades VII A to VII E, with the sample class selected using cluster random sampling; the chosen sample class is Grade VII C. Data collection techniques involve high-order thinking skills tests, mathematical literacy tests, and FOMO questionnaires. All research instruments have passed validity and reliability tests. Data testing begins with prerequisite tests, including linearity, normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. This is followed by correlation coefficient testing and multiple linear regression analysis, followed by hypothesis testing, including partial, simultaneous, and correlation coefficient tests. The regression model obtained is yaitu $\hat{Y} = 19,085 + 1,018x_1 - 0,619x_2$. The study results indicate that mathematical literacy is 38.1%, while FOMO has an influence of 15.9%. Simultaneously, the influence of mathematical literacy and FOMO on higher-order thinking skills (HOTS) is 52.7%.

Keywords: Higher Order Thinking Skills (HOTS), mathematical literacy, FOMO.

PENDAHULUAN

Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) ialah abilitas individu dalam memberikan pemecahan masalah menggunakan pemikiran kritis, kreatif, dan analitis (Jannah dkk., 2022). Soal berjenis HOTS adalah soal untuk melatih siswa berpikir dengan level tinggi yakni menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) serta menciptakan (C6) (Ichsan dkk., 2020) serta terdiri dimensi pengetahuan tertinggi yakni prosedural, konseptual, serta metakognitif (Jaillani dkk., 2017). Hal-hal yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi bisa dipengaruhi oleh literasi matematis, karena di dalam literasi matematis terdapat aspek pemahaman konsep, strategi pemecahan masalah, penggunaan bahasa matematika, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis yang sangat relevan dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Parno dkk., 2018). Abilitas guna menggunakan, merumuskan, serta memberikan penafsiran matematika dalam bermacam-macam kondisi dikenal dengan literasi matematis. Berdasarkan Penelitian Setyaningsih & Fatimah (2022) menjelaskan bahwa soal dengan tipe kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dapat dipengaruhi oleh literasi matematis sebesar 61,53%, yang diukur dari nilai rata-rata keseluruhan siswa sehingga menunjukkan bahwa terdapat korelasi

substansial antara kemampuan menyelesaikan soal berbasis HOTS dan literasi matematis.

Selain itu, faktor psikologi siswa dapat mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi seorang siswa (Dores dkk., 2020). Faktor psikologi tersebut diantaranya adalah *Fear Of Missing Out* (FOMO). Menurut Setyaningsih dkk. (2023), FOMO atau kecemasan sosial yang terus menerus, didefinisikan sebagai ketakutan kehilangan momen berharga untuk berinteraksi dengan seseorang atau kelompok ketika seseorang tidak hadir. Sejalan dengan penelitian Kusuma dkk. (2023) bahwa FOMO dapat mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan soal berpikir tingkat tinggi sebesar 29,94% hal ini dilihat dari kecemasan siswa kehilangan moment berharga sehingga akan mempengaruhi proses berpikir siswa. Penelitian mengenai *Fear of Missing Out* masih jarang dibahas dalam ranah pendidikan terutama dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Dari beragam permasalahan di atas, melihat pentingnya literasi matematika dan FOMO berperan penting kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa, serta terdapat keterkaitan antara literasi matematis dan FOMO dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, sehingga diperlukan penelitian mengenai literasi matematis serta FOMO terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa SMP Negeri 3 Purwokerto. Jadi,

penelitian ini memiliki tujuan guna (1) memberi informasi seberapa besar dampak literasi matematis mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa, (2) guna meneliti seberapa besar dampak FOMO terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa, serta (3) seberapa besar dampak literasi matematis dan FOMO terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa SMP Negeri 3 Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah jenis kuantitatif dan menggunakan metode *ex-post facto* yang tidak diberlakukan secara khusus, tetapi sekedar mengungkapkan fakta yang berlandaskan pada pengukuran gejala yang telah ada di peserta didik. Penelitian ini untuk mengatahui pengaruh literasi matematis (X_1) dan FOMO (X_2) mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa (Y).

Populasi penelitian ini ialah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto yang jumlahnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data populasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Purwokerto

No	Kelas VII	Jumlah
1	A	36
2	B	36
3	C	36
4	D	35
5	E	36

Penelitian ini diterapkan di dua kelas yang meliputi kelas VII B sebagai

kelas uji coba serta kelas VII C sebagai kelas sample. Metode pengambilan sampelnya ialah *cluster random sampling*, di mana kedua kelas tersebut dipilih secara acak tanpa memperhatikan tingkatan siswa.

Metode pengumpulan data dengan mengaplikasikan instrumen tes serta angket yang terdiri dari 3 soal uraian literasi matematis, angket FOMO dengan 15 pernyataan dan 4 soal uraian kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Sebelum melakukan pengambilan data pada kelas sample, instrumen di uji pada kelas uji coba dengan melaukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Analisis regresi linier berganda merupakan jenis analisis yang diterapkan. Kemudian uji analisis regresi linier berganda dilakukan setelah uji hipotesis klasik (uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas), uji koefisien korelasi dan uji hipotesis (uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefiseien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil instrumen tes dan angket diperoleh hasil sebagai berikut yang ditampilkan dalam tabel statistik deskripsi.

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	88,61	57,25	73,86
Median	90,24	56,00	80,36
Mode	90,24	64,00	82,14
Std.	9,61	9,96	16,13
Deviation			
Variance	92.43	99,35	260,21
Minimum	58,54	38,67	39,29
Maximum	100,00	82,67	94,64

A. Uji Prasyarat Asumsi Klasik

1. Uji Linieritas

Uji linieritas diaplikasikan guna memberikan informasi mengenai keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen (Siregar, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Deviation from Linearity	Ket
X_1 terhadap Y	0,760	Linier
X_2 terhadap Y	0,789	Linier

Pada tabel terlihat bahwa pada bagian *Deviation from Linearity* menunjukkan nilai signifikansi dari adalah 0,760 dan 0,789 yang berarti $> 0,05$. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi matematis dan FOMO terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa memiliki hubungan linier.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan guna memberikan informasi data dari suatu variabel berdistribusi secara normal atau tidak normal (Siregar, 2013).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std.	.0000000 11.09900239
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.124 .081 -.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Mengacu pada hasil output tabel *One Sample Kolmogrov Smirnov* pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai sig. $0,200 > 0,05$ dan H_0 diterima H_a ditolak jadi ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan guna menentukan apakah terdapat korelasi antara dua variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	.999	1.001
X2	.999	1.001

Dari hasil ouput di atas nilai Tolerance yaitu $0,999 > 0,10$ dan nilai VIF $1,001 < 10$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak menunjukkan multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastitas

Di bawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.135
Literasi Matematis	.498
Fear of Missing Out	.655

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai signifikan $> 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu, dapat tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

B. Koefisien Korelasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Korelasi

	X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	-.027
	Sig. (2-tailed)		.882
	N	33	33
X2	Pearson Correlation	-.027	1
	Sig. (2-tailed)	.882	
	N	33	33
Y	Pearson Correlation	.617*	-
	Sig. (2-tailed)	* .000	.399*
	N	33	33

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa literasi matematis dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mempunyai keterkaitan. Selanjutnya pada bagian *pearson correlation* diperoleh nilai sebesar 0,617, hasil tersebut menunjukkan bernilai positif sehingga hubungan antara literasi

matematis dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa adalah searah. Selanjutnya pada output nilai sig. $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa FOMO dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mempunyai korelasi. Selanjutnya pada bagian *pearson correlation* diperoleh nilai sebesar -0,399, hasil tersebut menunjukkan bernilai negatif sehingga hubungan antara FOMO dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa adalah tidak searah atau berlawanan.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda diaplikasikan guna melihat korelasi linear antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Siregar, 2017). Hal ini untuk menganalisis dampak literasi matematis dan FOMO terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

D. Uji Hipotesis

1. Uji Stumtlan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	
				F	Sig.
Regression	4384.853	2	2192.426	16.68	.000 ^b
					5
Residual	3942.011	30	131.400		
Total	8326.864	32			

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$

dan nilai F_{hitung} yaitu $16.685 > F_{tabel}$.

Nilai F_{tabel} yaitu sebesar 3,32. Hasil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima maka variabel literasi matematis dan variabel FOMO mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa.

2. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coeffic ients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Consta nt)	19.085	22.368		.853	.400
Literasi Matema tis	1.018	.211	.607	4.828	.000
FOMO	-.619	.203	-.382	-3.042	.005

Berdasarkan hasil tabel uji t tersebut diketahui bahwa literasi matematis t_{hitung} ($4,828$) $> t_{tabel}$ ($2,042$) dan nilai sig nya $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan begitu literasi matematis memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Selanjutnya pada variabel FOMO terlihat nilai t_{hitung} ($-3,042$) $< t_{tabel}$ ($-2,042$) dan nilai sig. nya $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan begitu FOMO memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.495	11.46300

Berdasarkan hasil tabel tersebut diperoleh nilai $R square (R^2)$ sebesar 0,527 yang mengandung makna bahwa dampak literasi matematis dan FOMO terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa sebesar 52,7 %, sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor variabel yang lain. Mengacu pada hasil uji hipotesis diperoleh model persamaan analisis regresi linier berganda yaitu $\hat{Y} = 19,085 + 1,018x_1 - 0,619x_2$, model regresi tersebut diartikan sebagai berikut.

- Nilai konstanta kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa (\hat{Y}) sebesar 19,085 yang memiliki makna bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa (\hat{Y}) diprediksi ialah 19,085 apabila X_1 dan X_2 adalah 0.
- Koefisien X_1 bernilai 1,018 yang memiliki mempunyai makna jika variabel X_1 meningkat 1 % dengan variabel X_2 tetap, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa dipresiksi akan meningkat sebesar 1,018. maka X_1 berpengaruh positif terhadap abilitas berpikir tingkat tinggi siswa (Y). Sehingga dapat dimaknai bahwa semakin tinggi X_1 maka Y akan semakin meningkat juga begitupun sebaliknya.
- Koefisien X_2 bernilai -0,534 mempunyai makna bahwa jika

variabel X_2 meningkat 1 % dengan X_1 tetap, sehingga variabel Y dipresiksi akan menurun sebesar 0,534. Berdasarkan hal tersebut mengartikan bahwa variabel X_2 pengaruh yang negatif terhadap variabel Y. Dengan demikian semakin rendah X_2 maka akan semakin tinggi Y begitupun sebaliknya.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa

Literasi matematis mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa karena siswa memerlukan keterampilan analitis yang merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi guna mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi ketika merumuskan, menerapkan dan menafsirkan masalah matematika. Menurut Penelitian Maharani (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan matematika memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), siswa yang menyukai matematika akan fokus pada konsep-konsep matematika yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapinya, berkembang dalam diri siswa. Proses berpikir ketika menghadapi permasalahan matematika yang memiliki keterlibatan kemampuan berpikir tingkat tinggi

(HOTS). Proses berpikir ini dibagi menjadi tiga proses utama yaitu merumuskan, menggunakan dan menafsirkan (Astuti, 2018).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh dari model regresi linier berganda bahwa literasi matematis adalah sebesar 1,018 yang berarti apabila literasi matematis meningkat 1 % akan berakibat pada menaiknya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Kemudian pada uji t didapat hasil t_{hitung} (4,828) $> t_{tabel}$ (2,042) bermakna literasi matematis memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh sebesar 38,1 %.

Pengaruh FOMO Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa

Fear of Missing Out (FOMO) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa karena ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan yang akibatkan dari FOMO dapat mengganggu proses berpikir kritis dan analisis siswa sehingga berdampak pada kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Komala & Rafiyah (2022) ketika siswa merasakan cemas dan khawatir yang timbul karena FOMO dapat meningkatkan tingkat stres siswa. Stres yang berkelanjutan dapat mempengaruhi fungsi kognitif, termasuk

kemampuan untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah secara efektif hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Berdasarkan temuan dari analisis data penelitian diketahui dari model regresi linier berganda bahwa literasi matematis adalah sebesar -0,619 yang berarti apabila FOMO meningkat 1 % akan berakibat pada menurunnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Kemudian pada uji t didapat hasil t_{hitung} (- 3,042) $<$ t_{tabel} (-2,042) bermakna FOMO memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan berdasarkan koefisien determinasi diperoleh sebesar 15,9 %.

Pengaruh Literasi Matematis dan Fear Of Missing Out (FOMO) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa

Secara bersama-sama literasi matematis dan FOMO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Literasi matematis mendorong bertambahnya kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan analiti yang dibutuhkan untuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa, sedangkan FOMO cenderung menghambat kemampuan berpikir tinggi siswa karena akan menganggu fokus dan kosentrasi siswa sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dan kritis

diperlukan untuk siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Hasil uji hipotesis pada uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,685 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,32 hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sedangkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima atau secara jelas literasi matematis dan FOMO secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Besarnya pengaruh literasi matematis dan FOMO terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa dijelaskan dalam hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R^2 atau R Square yaitu sebesar 0,527 atau 52,7 % sedangkan untuk 47,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain.

Literasi matematis dalam persamaan regresi memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan FOMO, sehingga secara bersamaan literasi matematis harus lebih tinggi dibandingkan dengan FOMO karena dengan begitulah kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa dapat meningkat dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa:

1. Literasi matematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa

- berdasarkan hasil uji parsial (uji t) bahwa $4,828 > 2,042$ sehingga ketika literasi matematis semakin tinggi maka kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa juga semakin tinggi dengan presentase sebesar 38,1%
2. FOMO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa dari hasil uji parsial (uji t) bahwa $-3,042 < -2,042$, sehingga ketika FOMO semakin tinggi maka kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa semakin menurun dengan presentase sebesar 15,9 %.
 3. Literasi matematis dan FOMO secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (HOTS). Semakin tinggi kemampuan literasi matematis dan semakin rendah *Fear of Missing Out* (FOMO) maka kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa, begitupun sebaliknya. Besarnya resentase adalah 52,7 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. (2018). Kemampuan Literasi Matematis dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal PRISMA*, 1(1), 263–268.
- Dores, O. J., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 242–254.
- Franchina, V., Abeele, M. Vandend, Van Rooij, A. J., Lo Coco, G., & De Marez, L. (2018). Fear of Missing Out as a Predictor of Problematic Social Media Use and Phubbing Behavior among Flemish Adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(10), 3–18. <https://doi.org/10.3390/ijerph15102319>.
- Ichsan, I. Z., Rahmayanti, H., Purwanto, A., Sigit, D. V., Irwandani, I., Ali, A., Susilo, S., Kurniawan, E., & Rahman, M. M. (2020). COVID-19 Outbreak on Environment: Profile of Islamic University Students in HOTS-AEP-COVID-19 and PEB-COVID-19. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 167–178. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6283>
- Jaillani, Sugiman, Retnawati, H., Bukhori, Apino, E., Djidu, H., & Arifin, Z. (2017). Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatihkan Higher Order Thinking Skills, *UNY Press*, 4(1).
- Jannah, F., Radiansyah, R., Sari, R., Kurniawan, W., Aisyah, S., Wardini, S., & Fahlevi, R. (2022). Pembelajaran Hots Berbasis Pendekatan Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 189. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8533>
- Komala, K. & Rafiyah, I. (2022). Gambaran Fear of Missing Out (FoMO) pada mahasiswa fakultas keperawatan. *Journal of Nursing Care*, 5(1), 1–11.
- Kusuma, N. M. E., Gading, I. K., & Margunayasa, I. G. (2023). Fear of Missing Out (FoMO) Media Sosial dan Konsep Diri Akademis IPA dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 155–164.

- <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.60714>
- Maharani, D. A. (2019). Kemampuan Literasi Matematis dan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Serta Kaitannya dengan Soal Matematika PISA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 850–857. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Parno, M., Sugiatno, & BS, D. A. (2018). Literasi Matematis Siswa Aspek Content Space and Shape Di Smp Negeri 02 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2018), 31–33.
- Setyaningsih, N. & Fatimah, S. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots). *AKSIOMA*:
- Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 1943. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5442>
- Setyaningsih, N., Widodo S, & Natalia D. W. (2023). The Correlation Between Fear of Missing Out (FoMO) and Internet Addiction in Vocational High School Students. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 12(1), 44–55. <https://doi.org/10.20473/jps.v12i1.30653>
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.